

PROJECT PORTOFOLIO

Nama: Tazki Alfikri

NPM: 2313031028

Sumber 1	
Judul	Audit Aset Tetap Pada PT XYZ
Penulis	Maharani Putri Rabbani & Rida Perwita Sari
Tahun	2025
Nama Jurnal	Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi
Link Jurnal	https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/3036/3404

Pembahasan dan Pendapat Pribadi Penulis

Artikel ini menjelaskan bahwa pemeriksaan aktiva tetap pada PT XYZ berfokus pada ketepatan perhitungan penyusutan sesuai ketentuan PSAK 16. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa perusahaan menetapkan awal penyusutan semua aset pada waktu yang sama, yaitu Agustus 2019, tanpa menyesuaikan dengan tanggal masing-masing aset mulai digunakan. Cara tersebut menimbulkan perbedaan hasil ketika auditor melakukan pemeriksaan ulang. Tim audit menemukan jumlah akumulasi penyusutan yang seharusnya lebih besar dibanding pencatatan perusahaan, sehingga nilai buku aset yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi dari kondisi sebenarnya. Dari hal ini terlihat bahwa kesalahan dalam menentukan awal penyusutan dapat berdampak langsung pada nilai aset dan laba perusahaan. Menurut saya, hal ini penting diperhatikan karena laporan keuangan bisa menampilkan kondisi yang kurang sesuai dengan keadaan riil apabila proses pencatatannya tidak dilakukan dengan benar sejak awal.

Dilihat dari teori audit menurut Mulyadi, pemeriksaan aset tetap tidak hanya sebatas memastikan aset tersebut ada secara fisik, tetapi juga menilai apakah aset dicatat dengan nilai yang tepat dan disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Kasus ini menunjukkan bahwa auditor memiliki fungsi penting dalam meninjau ulang kebijakan akuntansi perusahaan, terutama dalam menghitung penyusutan. Menurut saya, aset yang tercatat lengkap sekalipun tetap dapat menimbulkan masalah apabila metode perhitungannya kurang tepat. Artikel ini juga menunjukkan bahwa pengendalian internal perusahaan belum sepenuhnya efektif, karena kesalahan masih terjadi

meskipun perusahaan sudah memiliki sistem pencatatan. Saya berpendapat bahwa salah satu penyebabnya adalah penggunaan proses manual yang masih berisiko menimbulkan kesalahan manusia. Oleh karena itu, penerapan teknologi seperti sistem ERP akan sangat membantu agar data aset lebih akurat dan mudah dipantau.

Selain pemeriksaan dokumen, penelitian ini menegaskan pentingnya fixed asset opname untuk mengecek kesesuaian data dengan kondisi aset di lapangan. Menurut saya, langkah ini sangat penting karena dapat memastikan bahwa aset benar-benar ada, digunakan, dan sesuai dengan umur ekonomis yang dicatat. Pemeriksaan fisik membantu auditor menemukan perbedaan yang tidak terlihat hanya dari pembukuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan auditor menghasilkan nilai aset yang lebih rendah dibanding perhitungan perusahaan, karena auditor menggunakan metode yang lebih sesuai dengan standar. Menurut saya, pendekatan ini lebih tepat karena mencegah perusahaan menampilkan nilai aset yang terlalu besar. Jika aset dinilai terlalu tinggi, kondisi keuangan perusahaan dapat terlihat lebih baik dari kenyataan. Secara keseluruhan, kasus PT XYZ menunjukkan bahwa pemeriksaan aktiva tetap sangat penting untuk menjaga ketepatan laporan keuangan dan memastikan informasi yang disajikan benar-benar dapat dipercaya.

Kesimpulan:

Berdasarkan artikel tersebut, pemeriksaan aktiva tetap pada PT XYZ menunjukkan bahwa ketepatan perhitungan penyusutan sangat memengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan. Perbedaan cara menghitung penyusutan antara perusahaan dan auditor menyebabkan selisih pada akumulasi penyusutan serta nilai buku aset, sehingga informasi keuangan yang disajikan menjadi kurang akurat. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa audit aktiva tetap tidak hanya penting untuk memeriksa keberadaan aset, tetapi juga untuk memastikan pencatatannya telah sesuai standar akuntansi. Pemeriksaan yang teliti, didukung pengendalian internal yang baik serta verifikasi fisik aset, dapat membantu perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih andal dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Sumber 2	
Judul	Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh Kap Joen dan Rekan
Penulis	Femmylia Ferdyan Putri & Diah Hari Suryaningrum
Tahun	2024
Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Akuntansi
Link Jurnal	https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3355/3043

Pembahasan

Artikel ini menjelaskan pelaksanaan audit substantif pada akun kas dan setara kas di BPR THV yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kas merupakan salah satu akun yang sangat rawan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan karena sifatnya mudah digunakan dan dipindahkan. Oleh sebab itu, auditor memberi perhatian khusus pada akun ini agar saldo yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pemeriksaan dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari membandingkan saldo antarperiode, konfirmasi ke bank, pengecekan buku besar, penelusuran transaksi, pemeriksaan dokumen pendukung, hingga perhitungan fisik kas secara langsung. Menurut penulis, rangkaian prosedur tersebut menunjukkan bahwa audit kas tidak bisa dilakukan secara sederhana, karena akun ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pada laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan saldo pada beberapa komponen kas, seperti giro, tabungan, dan deposito jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Auditor menggunakan perubahan tersebut sebagai dasar analisis awal untuk melihat apakah terdapat akun yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam. Menurut penulis, perubahan saldo yang cukup besar perlu dicermati karena dapat menjadi tanda adanya transaksi yang tidak biasa atau kesalahan dalam pencatatan. Analisis perbandingan antarperiode membantu auditor menentukan area mana yang paling berisiko sehingga pemeriksaan dapat dilakukan lebih terarah.

Prosedur berikutnya adalah konfirmasi bank, yaitu mencocokkan saldo yang dicatat perusahaan dengan data resmi dari pihak bank. Dari hasil audit diketahui bahwa saldo rekening BPR THV sesuai dengan catatan bank dan tidak ditemukan perbedaan. Menurut penulis, langkah ini penting karena bank merupakan pihak luar yang independen, sehingga datanya dapat digunakan

sebagai bukti yang lebih objektif. Konfirmasi ini juga membantu auditor memastikan bahwa rekening yang dicatat perusahaan benar-benar ada dan digunakan oleh perusahaan. Auditor juga membandingkan saldo kas yang ada pada laporan posisi keuangan dengan saldo dalam buku besar. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa keduanya sesuai. Walaupun demikian, auditor tetap melakukan pengujian lanjutan dengan menelusuri beberapa transaksi sebagai sampel. Menurut penulis, kesesuaian angka saja belum cukup untuk memastikan tidak adanya kesalahan, karena bisa saja terdapat pencatatan yang benar secara nominal tetapi transaksi dasarnya tidak sesuai. Oleh karena itu, penelusuran transaksi tetap diperlukan untuk memperkuat keyakinan auditor.

Pemeriksaan dilanjutkan dengan vouching, yaitu pengecekan dokumen pendukung dari transaksi yang telah dipilih sebagai sampel. Dokumen seperti bukti transaksi, formulir, atau catatan lain digunakan untuk memastikan bahwa transaksi benar-benar terjadi. Menurut penulis, tahapan ini sangat penting untuk mencegah adanya transaksi fiktif yang hanya dicatat dalam pembukuan. Dari hasil audit, seluruh transaksi yang diuji memiliki bukti pendukung yang lengkap sehingga pencatatannya dianggap sesuai. Tahap berikutnya adalah cash opname, yaitu pengecekan langsung terhadap kas yang dimiliki perusahaan. Auditor menghitung kas secara fisik dan mencocokkannya dengan catatan mutasi kas. Hasil pemeriksaan menunjukkan tidak ada selisih antara jumlah fisik dan pembukuan. Menurut penulis, prosedur ini menjadi salah satu tahap paling penting karena auditor dapat membuktikan secara langsung keberadaan kas. Pemeriksaan fisik seperti ini memberikan keyakinan lebih kuat bahwa saldo kas yang dilaporkan memang benar-benar ada. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang dilakukan telah sesuai dengan teori audit yang dikemukakan oleh Alvin A. Arens. Menurut penulis, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit kas di BPR THV sudah berjalan dengan baik dan mengikuti standar pemeriksaan yang semestinya. Prosedur yang lengkap membuat auditor dapat menilai kewajaran saldo kas secara lebih akurat serta mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, audit kas dan setara kas pada BPR THV dilakukan melalui tahapan yang cukup lengkap, mulai dari analisis saldo, konfirmasi bank, penelusuran transaksi, pemeriksaan bukti, hingga cash opname. Hasilnya menunjukkan bahwa saldo kas yang disajikan telah sesuai dengan bukti dan catatan pendukung. Menurut penulis, hal ini menunjukkan bahwa

audit kas memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan, terutama karena kas merupakan aset yang paling mudah disalahgunakan. Dengan pemeriksaan yang teliti, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Sumber 3	
Judul	Korupsi Uang Materai dan Dana Pensiun, Eks Karyawan PT Pos Dipenjara 5 Tahun
Penulis	Firmansyah & Novita Rahmawati
Tahun	2026
Sumber Berita	Kompas.com
Link Jurnal	https://regional.kompas.com/read/2026/04/29/101045678/korupsi-uang-materai-dan-dana-pensiun-eks-karyawan-pt-pos-dipenjara-5-tahun

Pembahasan dan Pendapat Pribadi Penulis

Kasus korupsi yang terjadi di PT Pos Indonesia cabang Bengkulu memperlihatkan bahwa pengelolaan kas yang tidak diawasi dengan baik dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Dalam kasus ini, dua mantan pegawai terbukti melakukan penyalahgunaan dana materai dan dana pensiun yang seharusnya dikelola sesuai ketentuan. Kasus tersebut terungkap setelah adanya laporan dari internal perusahaan yang menemukan ketidaksesuaian dalam pencatatan keuangan selama beberapa tahun. Berdasarkan hasil persidangan, keduanya dinyatakan bersalah karena memanfaatkan jabatan dan akses yang dimiliki untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan dan negara. Menurut penulis, kejadian ini menunjukkan bahwa akun kas merupakan bagian yang sangat sensitif dalam perusahaan. Kas mudah dipindahtanggankan dan digunakan, sehingga jika tidak ada pengawasan yang kuat, potensi penyalahgunaan akan sangat besar. Penulis menilai bahwa kasus ini bukan hanya kesalahan individu semata, tetapi juga menggambarkan lemahnya pengendalian internal. Ketika seseorang memiliki akses terhadap dana sekaligus pencatatan, maka kesempatan untuk melakukan manipulasi menjadi lebih terbuka. Hal ini seharusnya menjadi perhatian perusahaan agar pembagian tugas dan sistem kontrol diperkuat.

Dari sudut pandang pemeriksaan akuntansi, kasus ini berkaitan langsung dengan audit kas. Pemeriksaan kas seharusnya dilakukan dengan menelusuri transaksi, mencocokkan bukti, serta memeriksa apakah dana yang diterima benar-benar dicatat dan disetorkan sesuai prosedur. Menurut penulis, apabila pemeriksaan dilakukan secara berkala dan teliti, penyimpangan seperti ini bisa diketahui lebih cepat. Dalam kasus ini, dana materai dan dana pensiun ternyata tidak seluruhnya tercatat dalam sistem, sehingga menimbulkan selisih yang cukup besar. Kondisi

tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam proses pencatatan maupun pengawasan transaksi. Penulis juga berpendapat bahwa kasus ini memperlihatkan pentingnya pemeriksaan tidak hanya terhadap laporan keuangan, tetapi juga terhadap bukti transaksi yang mendukung. Laporan keuangan dapat terlihat baik, namun jika terdapat manipulasi pada proses pencatatan, maka isi laporan tersebut tidak lagi mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, auditor perlu memastikan bahwa setiap transaksi didukung bukti yang sah serta sesuai dengan aktivitas yang benar-benar terjadi. Pemeriksaan seperti ini penting agar kesalahan atau kecurangan tidak terus berlangsung dalam jangka panjang.

Selain itu, penulis menilai bahwa kasus ini menunjukkan pentingnya pemisahan tanggung jawab dalam pengelolaan kas. Apabila satu orang menguasai pencatatan dan dana sekaligus, maka risiko penyalahgunaan akan semakin tinggi. Menurut penulis, perusahaan seharusnya menerapkan pengawasan berlapis, seperti pemeriksaan mendadak, otorisasi dari lebih dari satu pihak, dan rekonsiliasi rutin. Dengan adanya kontrol tersebut, peluang terjadinya penyimpangan dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, penulis berpendapat bahwa kasus ini menjadi bukti nyata bahwa audit kas memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Audit bukan hanya sekadar mencocokkan angka, tetapi juga memastikan transaksi benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan. Kasus ini juga menjadi pelajaran bahwa lemahnya pengawasan dapat membuka peluang kecurangan dalam waktu yang lama tanpa terdeteksi.

Kesimpulan

Berdasarkan kasus tersebut, dapat dipahami bahwa kas merupakan aset yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan apabila tidak diawasi secara baik. Menurut penulis, audit kas sangat penting karena membantu memastikan bahwa transaksi telah dicatat secara benar dan seluruh dana dikelola sesuai ketentuan. Kasus di PT Pos Indonesia cabang Bengkulu menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengawasan, pemisahan tugas, dan pemeriksaan rutin agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Sumber 4	
Judul	Audit Kas Dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit Dan Rekomendasi Perbaikan Sistem Kas Untuk Perusahaan Balai Lelang
Penulis	Anggit Jelita Fisdiana & Acynthia Ayu Wilasittha
Tahun	2025
Sumber Jurnal	Journal Logistics dan Accounting Development
Link Jurnal	https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/4259/1464

Pembahasan dan pendapat penulis

Jurnal “Audit Kas dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit dan Rekomendasi Perbaikan Sistem Kas untuk Perusahaan Balai Lelang” membahas tentang pentingnya pemeriksaan pada kas dan setara kas, terutama pada perusahaan balai lelang kendaraan bermotor yang transaksi keuangannya cukup banyak dan kompleks. Penelitian ini menjelaskan kondisi PT A yang mengalami masalah dalam pengelolaan kas karena belum memiliki pengendalian internal yang baik, tidak ada divisi audit internal, dan belum ada SOP yang jelas. Akibatnya, laporan arus kas perusahaan berisiko tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP STU dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan audit, pemeriksaan dokumen, rekonsiliasi bank, pengecekan jurnal, sampai evaluasi laporan arus kas. Dari proses tersebut terlihat bahwa audit kas bukan hanya memeriksa jumlah uang yang ada, tetapi juga menilai apakah sistem pengelolaan kas di perusahaan sudah berjalan dengan baik. Hal ini penting karena kas adalah aset yang paling mudah digunakan dan paling rawan terjadi kesalahan atau penyalahgunaan.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang kurang baik bisa berdampak besar pada perusahaan. Pada PT A, banyaknya rekening bank dan tingginya transaksi membuat pengawasan kas menjadi lebih sulit. Kalau perusahaan tidak memiliki sistem yang teratur, maka bisa terjadi selisih saldo, kesalahan pencatatan, bahkan kecurangan yang tidak terdeteksi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus punya pengawasan yang ketat, apalagi jika aktivitas keuangannya besar. Saya juga melihat bahwa masalah yang ditemukan di PT A cukup sering terjadi di perusahaan lain, seperti tidak rutin melakukan cash opname, rekonsiliasi bank

yang kurang teratur, dan belum adanya audit internal. Menurut saya, kondisi seperti ini bisa membuat laporan keuangan kurang akurat karena pencatatan tidak selalu diawasi dengan baik. Padahal laporan keuangan menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengambil keputusan, jadi kalau datanya salah, keputusan yang diambil juga bisa kurang tepat.

Selain itu, rekomendasi SOP yang diberikan dalam penelitian ini menurut saya sangat membantu. SOP untuk cash opname, pencatatan transaksi, rekonsiliasi bank, dan pembentukan audit internal dapat memperbaiki sistem pengelolaan kas perusahaan. Dengan adanya aturan yang jelas, pekerjaan menjadi lebih terarah dan kesalahan dapat diminimalkan. Jadi, perusahaan tidak hanya menyelesaikan masalah saat ini, tetapi juga bisa mencegah masalah yang sama terjadi lagi. Secara keseluruhan, menurut saya jurnal ini menjelaskan bahwa audit kas sangat penting untuk menjaga ketepatan laporan keuangan. Audit bukan hanya untuk mencari kesalahan, tetapi juga untuk membantu perusahaan memperbaiki sistem pengelolaan kas agar lebih tertib, transparan, dan dapat dipercaya.

Kesimpulan

Dari jurnal ini dapat dipahami bahwa audit kas dan setara kas sangat penting untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pada PT A, masalah muncul karena pengendalian internal masih lemah, belum ada SOP, dan belum memiliki divisi audit internal. Hal tersebut membuat risiko kesalahan pencatatan dan penyimpangan menjadi lebih besar. Menurut saya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki sistem pengawasan yang baik, prosedur yang jelas, dan audit yang rutin agar pengelolaan kas berjalan dengan baik serta laporan keuangan lebih akurat.

Sumber 5	
Judul	Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia
Penulis	Zaneta Grace Meiliana & Desti Fitriani
Tahun	2025
Sumber Jurnal	Jurnal Ekonomi dan Bisnis UBS
Link Jurnal	https://www.researchgate.net/publication/397405131

Pembahasan dan pendapat penulis

Jurnal “Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas: Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia” membahas bagaimana audit kas dilakukan pada perusahaan teknologi yang memiliki aktivitas keuangan cukup kompleks. Studi kasus ini meneliti audit pada PT ABC yang dilakukan oleh KAP XYZ. Perusahaan ini memiliki banyak rekening bank, kas kecil di beberapa lokasi, serta deposito dalam rupiah dan dolar, sehingga pengelolaan kas menjadi lebih rumit dan memerlukan pengawasan yang teliti. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kas dan setara kas merupakan akun yang sangat penting karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan. Selain itu, kas juga termasuk akun yang paling berisiko mengalami kesalahan pencatatan atau kecurangan. Karena itu, auditor melakukan beberapa prosedur substantif seperti menyusun lead schedule, memeriksa rekening koran, melakukan konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, serta cash count. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa saldo kas yang tercatat memang benar, lengkap, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa audit kas memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Pada perusahaan seperti PT ABC yang mempunyai banyak rekening dan transaksi tinggi, kesalahan kecil dalam pencatatan kas bisa berdampak besar pada keseluruhan laporan keuangan. Jika saldo kas tidak sesuai, maka laporan keuangan juga akan memberikan informasi yang keliru kepada manajemen maupun pihak luar. Saya melihat bahwa prosedur audit yang dilakukan oleh auditor sudah cukup lengkap karena mencakup pemeriksaan dari dokumen internal maupun bukti eksternal. Pemeriksaan rekening koran dan konfirmasi bank sangat penting karena auditor tidak hanya bergantung pada data

perusahaan, tetapi juga membandingkan dengan data dari pihak bank. Menurut saya, langkah ini membuat hasil audit lebih dapat dipercaya karena ada pembuktian dari pihak independen. Selain itu, rekonsiliasi bank dan pemeriksaan fisik kas juga menjadi bagian yang penting. Rekonsiliasi membantu menemukan perbedaan antara catatan perusahaan dan catatan bank, sedangkan cash count memastikan bahwa kas kecil yang ada benar-benar sesuai dengan pencatatan. Menurut saya, kombinasi prosedur ini memperlihatkan bahwa audit tidak hanya fokus pada angka, tetapi juga memastikan kondisi nyata di lapangan.

Saya juga menilai penelitian ini memperlihatkan bahwa audit bukan sekadar kegiatan memeriksa laporan keuangan, tetapi juga bagian dari pengawasan perusahaan. Dengan audit, manajemen menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana perusahaan. Hal ini penting karena kas adalah aset yang paling mudah disalahgunakan, sehingga harus diawasi dengan ketat. Secara keseluruhan, menurut saya jurnal ini menegaskan bahwa audit substantif atas kas dan setara kas sangat penting, terutama pada perusahaan besar yang memiliki transaksi kompleks. Audit yang dilakukan dengan prosedur yang tepat dapat membantu mendeteksi kesalahan, mengurangi risiko kecurangan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan jurnal tersebut, dapat dipahami bahwa audit substantif atas kas dan setara kas berperan penting dalam memastikan saldo kas disajikan secara wajar dan sesuai standar audit. Pada PT ABC, auditor menerapkan beberapa prosedur seperti pemeriksaan dokumen, konfirmasi bank, rekonsiliasi, dan pemeriksaan fisik kas untuk mendukung seluruh asersi audit. Menurut saya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kompleks kegiatan perusahaan, maka semakin penting audit dilakukan secara menyeluruh. Dengan adanya audit yang baik, laporan keuangan menjadi lebih akurat, risiko kesalahan dapat dikurangi, dan kepercayaan terhadap perusahaan juga meningkat.

Sumber 6	
Judul	Audit Kas dan Setara Kas: Analisis Cash Opname dan Confirmation Control terhadap Asersi Penyajian dan Pengungkapan
Penulis	Nabilah Izza Nuraini & Astrini Aning Widoretno
Tahun	2025
Sumber Jurnal	Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan
Link Jurnal	https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/5556/4220

Pembahasan dan pendapat pribadi penulis

Artikel ini menjelaskan tentang proses audit kas dan setara kas pada PT XYZ dengan fokus pada dua prosedur utama, yaitu cash opname dan confirmation control. Kas termasuk aset yang sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan langsung dengan kegiatan operasional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, karena mudah digunakan dan dipindahkan, kas juga menjadi akun yang cukup rawan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyimpangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa auditor melakukan pemeriksaan untuk memastikan saldo kas yang tercatat di laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Prosedur cash opname dilakukan dengan menghitung kas kecil secara langsung dan mencocokkannya dengan data pembukuan. Auditor hanya mengawasi proses perhitungan, sedangkan yang menghitung tetap pihak perusahaan. Cara ini bertujuan agar hasil pemeriksaan lebih objektif dan menghindari kesalahpahaman. Selain itu, ada juga prosedur confirmation control, yaitu konfirmasi langsung ke pihak bank terkait saldo rekening perusahaan. Melalui cara ini, auditor memperoleh bukti dari pihak luar sehingga data kas yang diperiksa tidak hanya berasal dari catatan internal. Menurut saya, prosedur ini sangat penting karena memberikan pembuktian yang lebih kuat dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit.

Saya melihat bahwa audit kas sebenarnya bukan sekadar memeriksa angka yang ada di laporan keuangan. Pemeriksaan ini juga memastikan apakah angka tersebut benar-benar sesuai dengan kondisi nyata. Jika hanya mengandalkan catatan perusahaan tanpa pemeriksaan langsung, risiko kesalahan atau manipulasi akan lebih besar. Karena itu, cash opname dan confirmation control menjadi prosedur yang saling mendukung. Pendapat Alvin A. Arens juga menjelaskan

bahwa kas merupakan aset yang memiliki risiko tinggi karena paling mudah disalahgunakan. Hal ini sesuai dengan kondisi yang dibahas dalam artikel. Menurut saya, semakin besar perusahaan dan semakin banyak transaksi yang dilakukan, maka pengawasan terhadap kas harus semakin ketat. Kasus pada PT XYZ juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan transaksi lintas negara membutuhkan pengelolaan kas yang lebih hati-hati. Adanya penggunaan mata uang asing membuat proses pencatatan lebih rumit karena harus memperhitungkan kurs. Menurut saya, situasi seperti ini menambah pentingnya audit agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan. Secara keseluruhan, artikel ini memperlihatkan bahwa audit kas memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan laporan keuangan. Saya berpendapat bahwa penerapan prosedur audit yang tepat bukan hanya untuk mendeteksi kesalahan, tetapi juga mencegah terjadinya kecurangan dan meningkatkan transparansi perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan artikel tersebut, dapat dipahami bahwa cash opname dan confirmation control merupakan prosedur audit yang penting dalam pemeriksaan akun kas dan setara kas. Kedua prosedur ini membantu auditor memperoleh bukti yang cukup untuk menilai kewajaran saldo kas yang dilaporkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit pada PT XYZ telah dilakukan sesuai standar audit yang berlaku. Cash opname digunakan untuk memastikan kas secara fisik benar-benar ada, sedangkan confirmation control dilakukan untuk memverifikasi saldo kas melalui pihak bank. Secara umum, audit kas sangat diperlukan karena akun ini memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan maupun penyimpangan. Dengan pemeriksaan yang baik, laporan keuangan perusahaan akan lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Sumber 7	
Judul	Analisis Prosedur Audit Atas Kas Dan Setara Kas Dalam Mendeteksi Risiko Fraud Di Era Digital
Penulis	Fitri Nur Komariyah & Tantina Haryati
Tahun	2026
Sumber Jurnal	Jurnal Media Akademik (JMA)
Link Jurnal	https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4681/3426

Pembahasan dan Pendapat Pribadi

Perkembangan teknologi digital membuat cara perusahaan melakukan transaksi keuangan mengalami banyak perubahan. Saat ini transaksi melalui internet banking, mobile banking, QRIS, dan dompet digital semakin sering digunakan, sehingga penggunaan uang tunai mulai berkurang. Kondisi ini memang memberi kemudahan karena transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Namun, di sisi lain hal tersebut juga menambah risiko dalam pengelolaan kas dan setara kas, karena akun ini tetap menjadi aset yang paling mudah dipindahkan dan paling rentan terhadap penyimpangan. Berdasarkan penelitian, auditor memandang prosedur audit sebagai pedoman kerja yang penting agar pemeriksaan berjalan terarah dan bukti yang diperoleh cukup untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Dalam pemeriksaan kas, auditor melakukan beberapa prosedur seperti rekonsiliasi bank, pemeriksaan mutasi rekening, konfirmasi saldo, serta penelusuran transaksi. Menurut hasil penelitian, kas merupakan akun yang sangat diperhatikan karena perbedaan nilai sekecil apa pun perlu ditelusuri lebih lanjut. Menurut saya, hal ini wajar karena kas berkaitan langsung dengan aktivitas keuangan perusahaan dan sering menjadi sasaran penyalahgunaan.

Penelitian juga memperlihatkan bahwa prosedur audit atas kas masih sangat dibutuhkan meskipun transaksi saat ini banyak dilakukan secara digital. Auditor tetap mengandalkan prosedur dasar seperti mencocokkan saldo bank, memeriksa bukti transaksi, dan melakukan konfirmasi kepada pihak bank untuk memastikan kebenaran saldo yang dicatat. Menurut saya, langkah-langkah tersebut tetap penting karena menjadi dasar untuk memastikan bahwa laporan keuangan benar-benar sesuai dengan kondisi perusahaan. Selain itu, penelitian menemukan bahwa auditor

menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan audit. Salah satunya adalah dokumen yang sering terlambat diserahkan oleh klien dan pencatatan transaksi yang kurang rapi. Penggunaan sistem pembayaran digital juga menambah tantangan karena bukti transaksi sering hanya berupa catatan elektronik, seperti mutasi rekening atau bukti transfer digital. Menurut saya, kondisi ini membuat proses audit menjadi lebih sulit karena auditor harus lebih teliti dalam memeriksa keaslian dan kecocokan data yang ada.

Saya melihat bahwa perubahan sistem transaksi keuangan menuntut auditor untuk memiliki kemampuan yang lebih luas. Auditor tidak cukup hanya memahami pemeriksaan secara manual, tetapi juga harus bisa memanfaatkan teknologi seperti analisis data dan sistem audit digital. Hal ini penting karena kecurangan pada era sekarang tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui manipulasi transaksi elektronik. Jika auditor tidak mengikuti perkembangan teknologi, ada kemungkinan beberapa penyimpangan sulit terdeteksi. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa audit atas kas dan setara kas tetap memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Menurut saya, prosedur audit yang selama ini digunakan masih relevan, tetapi perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital. Dengan meningkatnya transaksi elektronik, auditor juga harus meningkatkan kemampuan agar dapat menyesuaikan proses pemeriksaan dengan kondisi saat ini.

Kesimpulan

Kas dan setara kas tetap menjadi akun yang memiliki tingkat risiko tinggi karena sifatnya yang mudah digunakan dan dipindahkan. Prosedur audit seperti rekonsiliasi, konfirmasi bank, dan pemeriksaan transaksi masih efektif untuk memeriksa kewajaran saldo kas. Namun, perkembangan teknologi digital membuat proses audit menjadi lebih kompleks karena bukti transaksi tidak selalu berbentuk fisik. Menurut saya, auditor saat ini harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Penguasaan teknologi menjadi hal yang penting agar auditor dapat mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan melalui sistem digital. Dengan begitu, audit tidak hanya berfungsi memeriksa saldo kas, tetapi juga menjaga transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Sumber 8	
Judul	Studi Kasus: Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada Bumdes Abc Oleh Kantor Akuntan Publik (Kap) Purba Lauddin & Rekan
Penulis	Nur Azizah & Kartika Pradana Suryatimur
Tahun	2025
Sumber Jurnal	Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara
Link Jurnal	https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JADURA/article/view/142/116

Pembahasan dan Pendapat Pribadi

Dari artikel tersebut, saya memahami bahwa laporan keuangan memiliki peran penting karena menjadi sumber informasi utama untuk mengetahui kondisi keuangan suatu lembaga atau usaha. Melalui laporan keuangan, pihak yang berkepentingan dapat menilai bagaimana pengelolaan dana dilakukan serta menjadi dasar dalam mengambil keputusan. Karena itulah laporan keuangan harus disusun dengan benar, jelas, dan sesuai standar agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Dalam kasus BUMDes ABC, audit kas dan setara kas menjadi bagian yang sangat penting. Kas termasuk aset yang paling sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari, sehingga memiliki risiko lebih tinggi dibanding akun lain. Kesalahan pencatatan atau penyalahgunaan dana pada akun kas bisa berdampak langsung pada kondisi keuangan lembaga. Menurut saya, kas memang harus mendapat perhatian lebih karena sifatnya yang mudah dipakai dan dipindahkan, sehingga peluang terjadinya penyimpangan juga lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian, audit dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan dengan langkah yang terstruktur. Proses dimulai dari perencanaan, kemudian pemeriksaan lapangan, hingga penyusunan laporan hasil audit. Tahap perencanaan dilakukan untuk memahami kondisi usaha, mengumpulkan dokumen yang diperlukan, dan menentukan area yang dianggap memiliki risiko tinggi. Saya melihat tahap ini sangat penting, karena menjadi dasar agar pemeriksaan berjalan terarah. Jika perencanaan kurang matang, maka kemungkinan ada data penting yang terlewat akan semakin besar.

Pada tahap pemeriksaan, auditor melakukan beberapa prosedur seperti mencocokkan saldo kas dengan periode sebelumnya, memeriksa kas secara langsung, melihat bukti transaksi, dan

melakukan konfirmasi ke pihak bank. Cara ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya memeriksa angka dalam laporan, tetapi juga menyesuaikannya dengan bukti nyata di lapangan. Menurut saya, hal tersebut sangat diperlukan karena angka yang tercatat belum tentu sepenuhnya mencerminkan keadaan sebenarnya jika tidak diperiksa secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang diterapkan sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Ini berarti proses pemeriksaan dilakukan berdasarkan pedoman profesional, sehingga hasilnya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Menurut saya, kepatuhan terhadap standar audit sangat penting karena menjadi jaminan bahwa auditor bekerja objektif dan tidak sembarangan dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan. Audit kas pada BUMDes juga memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat. BUMDes mengelola dana yang berkaitan langsung dengan kepentingan desa, sehingga penggunaan uangnya harus transparan. Melalui audit, kemungkinan terjadinya penyelewengan bisa ditekan dan laporan keuangan menjadi lebih terbuka. Saya berpendapat bahwa audit tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan agar pengelolaan keuangan berjalan lebih tertib. Menurut pandangan saya, selain audit, lembaga seperti BUMDes juga perlu memperkuat sistem pengendalian internal. Pengawasan dari auditor memang penting, tetapi pencegahan melalui pencatatan yang rapi, pemisahan tugas, dan pengawasan rutin akan lebih efektif. Jika sistem internal sudah baik, maka potensi kesalahan dan penyalahgunaan dana bisa dikurangi sejak awal.

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa audit kas dan setara kas pada BUMDes ABC telah dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. Pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan membuktikan bahwa audit sangat penting untuk memastikan data kas yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut saya, audit kas menjadi salah satu cara yang efektif untuk menjaga keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kas adalah aset yang paling mudah digunakan sekaligus paling berisiko disalahgunakan, sehingga perlu pengawasan yang serius. Dengan audit yang baik serta pengendalian internal yang kuat, pengelolaan dana dapat menjadi lebih tertib, aman, dan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada masyarakat.

Sumber 9	
Judul	Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT ABC Oleh KAP Buntaran & Lisawati
Penulis	Sri Dilla Pramesti & Rizdina Azmiyanti
Tahun	2024
Sumber Jurnal	Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi
Link Jurnal	https://www.researchgate.net/publication/384100385

Pembahasan dan Pendapat Pribadi

Berdasarkan penelitian tersebut, pemeriksaan kas dan setara kas pada PT ABC yang dilakukan oleh KAP Buntaran & Lisawati dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari memahami pengendalian internal perusahaan sampai pemeriksaan langsung terhadap bukti transaksi. Auditor mengecek saldo kas, rekonsiliasi bank, konfirmasi rekening, sampai transaksi setelah tanggal neraca. Dari proses itu terlihat bahwa audit kas memang penting karena hampir semua aktivitas perusahaan berhubungan dengan uang masuk dan uang keluar, sehingga risiko kesalahan pencatatan cukup besar jika tidak diawasi dengan baik. Menurut saya, pemeriksaan kas sangat penting karena kas merupakan aset yang paling mudah digunakan dan paling rawan disalahgunakan. Pada penelitian ini ditemukan ada selisih saat auditor melakukan pengecekan kas secara langsung. Walaupun jumlahnya tidak terlalu besar, hal itu menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengelolaan kas tetap bisa terjadi. Saya melihat audit bukan hanya untuk memeriksa angka di laporan, tetapi juga membantu menemukan kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan perusahaan supaya dapat diperbaiki. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prosedur audit yang dilakukan sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Auditor memeriksa transfer antar rekening, mengecek dokumen pendukung, dan menyesuaikan catatan perusahaan dengan data dari bank. Menurut saya, langkah seperti ini sangat penting, apalagi jika perusahaan memiliki beberapa rekening bank karena peluang terjadinya penyimpangan bisa lebih besar. Dengan audit yang teliti, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya dan menjaga kepercayaan pihak yang berkepentingan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, audit kas dan setara kas pada PT ABC menunjukkan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai prosedur dan membantu memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar. Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa audit kas memiliki peran besar untuk menemukan kesalahan maupun mencegah kecurangan. Menurut saya, audit kas sangat diperlukan karena dapat membantu perusahaan menjaga pengelolaan keuangan agar lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber 10

Judul	Penerapan Metode Clustering dalam Analisis Aktiva Tetap Berbasis Objek untuk Efektivitas Audit Internal
Penulis	Petti Indrayati Sijabat, Eviyanti Br Barus, Wira Apriani, Flora Br Lumban Toruan, Chindy L Ritonga
Tahun	2025
Sumber Jurnal	Jurnal Media Informatika (JUMIN)
Link Jurnal	https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/6523/3942

Pembahasan dan Pendapat Pribadi Penulis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa penerapan pendekatan berbasis data dalam audit internal, khususnya pada pengelolaan aset tetap, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses audit. Penggunaan algoritma K-Means dalam pengelompokan aset tetap menunjukkan bahwa data dapat diklasifikasikan secara lebih sistematis berdasarkan karakteristik seperti harga perolehan, umur ekonomis, dan nilai buku. Menurut penulis, pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan audit modern yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan kemampuan analisis yang lebih mendalam. Dibandingkan metode manual yang cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, metode berbasis clustering ini mampu memberikan gambaran awal mengenai aset-aset yang memiliki pola tidak biasa (anomali).

Selain itu, penerapan pendekatan berorientasi objek (OOP) dalam sistem informasi aset tetap juga memberikan nilai tambah yang besar. Struktur sistem yang modular, terorganisir, dan mudah dikembangkan membuat proses pencatatan dan pelacakan aset menjadi lebih efisien. Auditor juga dapat dengan mudah menelusuri riwayat aset, lokasi, hingga nilai penyusutannya secara lebih transparan. Dari hasil pengelompokan yang ditampilkan, terlihat bahwa setiap aset dapat dikelompokkan ke dalam cluster tertentu berdasarkan kedekatan nilai centroid. Hal ini menunjukkan bahwa data aset tidak hanya dapat disimpan, tetapi juga dianalisis untuk mendukung pengambilan keputusan audit. Menurut penulis, hal ini menjadi salah satu langkah penting dalam transformasi audit tradisional menuju audit berbasis data (data-driven audit). Namun demikian,

penulis juga menilai bahwa penerapan sistem ini membutuhkan kualitas data yang baik. Jika data tidak lengkap atau tidak akurat, maka hasil clustering juga dapat bias. Oleh karena itu, pengelolaan data awal menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sistem ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan algoritma K-Means dan pendekatan berorientasi objek dalam pengelolaan aset tetap mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit internal. Metode clustering membantu dalam mengelompokkan aset berdasarkan karakteristik tertentu sehingga memudahkan auditor dalam mengidentifikasi aset yang memiliki pola tidak normal atau berisiko tinggi. Sementara itu, pendekatan berorientasi objek memberikan struktur sistem yang lebih terorganisir, fleksibel, dan mudah dikembangkan untuk kebutuhan audit di masa depan. Secara keseluruhan, sistem ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi, khususnya dalam pengelolaan aset tetap. Dengan adanya sistem berbasis data seperti ini, proses audit internal tidak hanya menjadi lebih cepat dan akurat, tetapi juga lebih mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perusahaan.